

**HUBUNGAN PENGAJARAN METODE PENELITIAN OLEH DOSEN DENGAN KEMAMPUAN MENULIS
KAJIAN TEORI SKRIPSI MAHASISWA PAK SEMESTER VII PADA TAHUN 2025**

Intan Fegi Melati Sitinjak¹, Dosri Astra Syah Putra Berutu², Alda Syafitri Manalu³, Jonas Cristian Harahap⁴,
Andar Gunawan Pasaribu⁵
Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
E-Mail: 1intansitinjak56@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengajaran metode penelitian oleh dosen dengan kemampuan menulis kajian teori skripsi mahasiswa Semester VII Program Studi Pendidikan Agama Kristen pada tahun 2025. Berdasarkan observasi awal terhadap kelompok mahasiswa, ditemukan bahwa 70% mahasiswa belum memahami secara tepat cara menulis kajian teori Bab II, termasuk kemampuan menyusun landasan teori, mengutip para ahli, serta mengorganisasi teori secara sistematis. Setelah penyebaran angket kepada mahasiswa Semester VII Grup B, diperoleh data bahwa 95% mahasiswa memahami dan mampu menulis kajian teori dengan lebih baik, yang mengindikasikan peningkatan kemampuan setelah menerima pengajaran metodologi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk mengukur kualitas pengajaran metode penelitian serta rubrik untuk menilai kemampuan menulis kajian teori. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa pengajaran metode penelitian oleh dosen memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan menulis kajian teori, ditunjukkan oleh koefisien korelasi $R = 0,78$. Nilai determinasi ($R^2 = 60,84\%$) menunjukkan bahwa pengajaran metode penelitian berkontribusi sebesar 60,84% terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun kajian teori. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengajaran metode penelitian sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas penulisan kajian teori pada skripsi mahasiswa.

Kata kunci

Metode Penelitian, Kajian Teori, Mahasiswa PAK Semester VII

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between lecturers' instruction in research methodology and the ability of seventh-semester students of the Christian Religious Education Study Program to write the theoretical framework of their undergraduate theses in 2025. Based on preliminary observations of the student group, it was found that 70% of the students did not adequately understand how to write the theoretical framework in Chapter II, including the ability to develop theoretical foundations, cite scholarly sources, and organize theories systematically. After administering questionnaires to seventh-semester students in Group B, the findings indicated that 95% of the students demonstrated a better understanding and improved ability to write the theoretical framework. This result suggests a significant improvement in students' writing skills after receiving instruction in research methodology. The study employed a quantitative approach with a correlational research design. The instruments used consisted of a questionnaire to measure the quality of research methodology instruction and a rubric to assess students' ability to write the theoretical framework. Statistical analysis revealed a strong relationship between lecturers' instruction in research methodology and students' ability to write the theoretical framework, as indicated by a correlation coefficient of $R = 0.78$. The coefficient of determination ($R^2 = 60.84\%$) indicates that instruction in research methodology contributes 60.84% to students' ability to construct the theoretical framework. Therefore, it can be concluded that research methodology instruction has a significant influence on improving the quality of theoretical framework writing in undergraduate theses.

Keywords

Research Methods, Theoretical Study, Mahasiswa PAK Semester VII

1. PENDAHULUAN

Kajian teori merupakan salah satu langkah penting yang harus ditempuh seorang peneliti dalam proses penelitian. Bab ini menjadi dasar pertimbangan yang membantu peneliti menentukan arah serta langkah-langkah penelitian selanjutnya. Karena itu, seorang peneliti perlu memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik tentang bagaimana menyusun kajian teori secara tepat. Tidak sedikit peneliti pemula, khususnya mahasiswa tingkat akhir, yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan penelitiannya karena tidak memahami cara menemukan teori yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Selain itu, keterbatasan referensi juga sering menjadi penyebab lemahnya landasan penelitian yang mereka susun. Pemilihan teori yang sesuai dengan topik penelitian membutuhkan kemampuan khusus dari seorang peneliti.

Proses penyusunan kajian teori akan menjadi sulit apabila peneliti tidak menguasai topik penelitian yang sedang digarap. Sebaliknya, ketika peneliti memahami topik riset secara menyeluruh, penyusunan kajian teori akan berjalan lebih lancar. Kemampuan dalam menelusuri dan memilih sumber rujukan yang relevan juga menjadi faktor penting yang menentukan kualitas kajian teori (History 2020).

Penyusunan kajian teori seharusnya dilakukan sejak tahap awal penelitian, yaitu saat peneliti berhasil mengidentifikasi topik yang akan dikaji. Setelah topik ditetapkan, peneliti dapat mulai mencari berbagai sumber rujukan, baik melalui perpustakaan maupun perpustakaan digital. Saat ini, akses terhadap referensi digital jauh lebih mudah dibandingkan mencari sumber secara tradisional. Dengan memanfaatkan internet, peneliti dapat menemukan beragam teori dan literatur yang dibutuhkan untuk memperkuat dasar penelitian. Pengajaran metode penelitian oleh dosen berperan penting untuk membekali mahasiswa pengetahuan teoretis dan praktis mengenai langkah-langkah penelitian, termasuk penyusunan kajian teori. Tanpa pemahaman yang baik tentang metodologi penelitian, mahasiswa cenderung menulis Bab II secara tidak sistematis, tidak berdasarkan sumber ilmiah yang kuat, dan tidak mengikuti kaidah penulisan akademik.

Berdasarkan observasi awal terhadap mahasiswa Semester VII PAK, ditemukan bahwa 70% mahasiswa belum mampu menulis kajian teori secara tepat, terutama dalam pengorganisasian teori, akurasi kutipan, dan relevansi antar konsep. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan penting akan pengajaran metodologi penelitian yang terstruktur. Setelah dilakukan penyebaran angket kepada Semester VII Grup B, ditemukan bahwa 95% mahasiswa telah memahami cara menulis Bab II dengan benar setelah mendapatkan pengajaran sistematis dari dosen. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengajaran metode penelitian dengan kemampuan menulis kajian teori. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana pengajaran metode penelitian mempengaruhi kemampuan akademik mahasiswa dalam menyusun kajian teori sebagai bagian dari skripsi.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel pengajaran metodologi penelitian oleh dosen (X) dengan kemampuan menulis pendahuluan mahasiswa (Y)

Sehingga diperlukan analisis statistik untuk melihat keeratan dan arah hubungan kedua variabel tersebut. Pemilihan metode ini juga didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh data yang objektif, terukur, dan dapat dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Metodologi Penelitian

a. Pengertian Pengajaran Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono, *pengajaran metodologi penelitian* adalah proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan pemahaman kepada mahasiswa tentang cara ilmiah untuk memperoleh pengetahuan (Sugiyono:2013). Dalam proses ini, dosen berperan membantu mahasiswa memahami konsep-konsep dasar penelitian seperti variabel, populasi, instrumen, serta teknik analisis data, sehingga mahasiswa mampu melakukan penelitian secara sistematis dan terarah.

Sementara itu, Kerlinger mendefinisikan *metodologi penelitian* sebagai penyelidikan yang sistematis, terkontrol, dan empiris terhadap fenomena alam dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan (Kerlinger:1973). Pandangan ini menekankan pentingnya unsur sistematis dan objektivitas dalam setiap kegiatan penelitian agar hasilnya memiliki validitas ilmiah.

Selanjutnya, menurut Arikunto, *pengajaran metodologi penelitian* merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan menyusun, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian secara ilmiah (Arikunto:2010). Arikunto menegaskan bahwa pengajaran ini bukan hanya menekankan aspek teori, tetapi juga keterampilan praktis dalam menerapkan langkah-langkah penelitian mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *pengajaran metodologi penelitian* adalah proses pembelajaran ilmiah yang bertujuan membentuk kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, sistematis, dan logis, serta menerapkan prosedur penelitian secara benar untuk menghasilkan karya ilmiah yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, pengajaran metodologi penelitian menjadi dasar penting dalam membangun kompetensi akademik mahasiswa, khususnya dalam menulis skripsi dan karya ilmiah lainnya.

b. Fungsi dan Peran Pengajaran Metodologi Penelitian

Pengajaran metodologi penelitian memiliki beberapa fungsi dan peran utama, yaitu:

c. Fungsi Teoretis

Memberikan landasan teoritis tentang konsep-konsep dasar penelitian, seperti variabel, hipotesis, populasi, sampel, instrumen, dan analisis data (Nana:2012). Mahasiswa memahami dasar logika ilmiah, hubungan antarvariabel, serta struktur penelitian yang benar.

d. Fungsi Praktis

Membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis dalam melakukan penelitian nyata di lapangan. Termasuk cara melakukan observasi, wawancara, penyebaran angket, uji instrumen, pengolahan data, hingga penulisan laporan penelitian.

e. Fungsi Pengembangan Keterampilan Berpikir

Melatih mahasiswa untuk berpikir:

- 1) **kritis** (menganalisis fenomena secara mendalam),
- 2) **sistematis** (menyusun langkah-langkah penelitian),
- 3) **logis** (membuat hubungan sebab-akibat yang dapat diuji),
- 4) **objektif** (berdasarkan data, bukan asumsi).

f. Fungsi Pembentukan Sikap Ilmiah

Mahasiswa dilatih memiliki sikap:

- 1) jujur dalam pengumpulan data,
- 2) disiplin dalam prosedur penelitian,
- 3) teliti dalam analisis,
- 4) bertanggung jawab terhadap hasil penelitian (Lexy:2014)

g. Peran dalam Penyusunan Skripsi

Metodologi penelitian berperan sebagai pondasi utama dalam penyusunan skripsi. Tanpa pemahaman metodologi yang baik, mahasiswa tidak dapat menyusun bagian Bab I–Bab V dengan benar.

h. Tujuan Pengajaran Metodologi Penelitian

Tujuan utamanya adalah agar mahasiswa mampu melakukan penelitian ilmiah secara mandiri. Secara rinci, tujuan tersebut meliputi:

- 1) Memahami konsep dan prinsip dasar penelitian ilmiah.
- 2) Mampu merumuskan masalah penelitian secara tepat.
- 3) Mampu menyusun proposal penelitian (Bab I–III).
- 4) Mampu menentukan metode yang tepat sesuai tujuan penelitian.
- 5) Mampu melakukan pengumpulan data yang valid dan reliabel.
- 6) Mampu menganalisis data secara benar.
- 7) Mampu menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian ilmiah.
- 8) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis.
- 9) Menanamkan sikap ilmiah dalam proses penelitian. (Sugiyono:2013)

Dengan demikian, pengajaran metodologi penelitian bertujuan menghasilkan mahasiswa yang kompeten sebagai peneliti pemula.

i. Langkah-Langkah Pengajaran Metodologi Penelitian

Pengajaran metodologi penelitian umumnya diawali dari konsep dasar hingga kemampuan praktik. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Pengenalan Konsep Dasar Penelitian

Dosen menjelaskan:

- 1) apa itu penelitian,
- 2) tujuan penelitian ilmiah,
- 3) ciri-ciri penelitian ilmiah,
- 4) jenis-jenis penelitian (kualitatif, kuantitatif, campuran).

b. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mahasiswa diajarkan:

- 1) mengenali masalah yang layak diteliti,
- 2) menentukan batasan masalah,
- 3) merumuskan masalah secara operasional.

c. Penyusunan Kerangka Teori dan Kajian Pustaka

Mahasiswa mempelajari teori-teori yang mendukung penelitian dan merangkum hasil kajian pustaka.

d. Pemilihan Metode Penelitian

Mahasiswa menentukan desain penelitian yang tepat berdasarkan:

- 1) jenis penelitian,
- 2) variabel,
- 3) tujuan penelitian.

e. Penyusunan Instrumen Penelitian

Mahasiswa belajar membuat:

- 1) angket,
- 2) pedoman wawancara,
- 3) lembar observasi,
- 4) tes hasil belajar.

f. Pengumpulan Data

Mahasiswa diajarkan prosedur teknis:

- 1) observasi,
- 2) wawancara,
- 3) penyebaran angket,
- 4) dokumentasi.

g. Analisis Data

Mahasiswa dilatih:

- 1) statistik deskriptif dan inferensial (kuantitatif),
- 2) teknik coding, kategorisasi, interpretasi (kualitatif).

h. Penulisan Laporan Penelitian (Sarwono:2010)

Mahasiswa menulis Bab I–Bab V secara sistematis.

3.2 KEMAMPUAN MENULIS KAJIAN TEORI

a. Pengertian Kajian Teori

Kajian teori adalah proses analisis dan evaluasi terhadap berbagai teori, konsep, dan model yang telah ada sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Melalui kajian ini, peneliti mempelajari pandangan dan hasil penelitian terdahulu untuk menemukan landasan teori yang tepat bagi studi yang sedang berlangsung. Kajian teori bukan sekadar mengumpulkan informasi atau merangkum literatur yang ada, tetapi juga mencakup sintesis dan analisis yang mendalam untuk menunjukkan relevansi dan kesesuaiannya dengan masalah penelitian.

Hal ini juga menjadi pijakan bagi peneliti dalam membangun hipotesis atau asumsi yang akan diuji. Dengan kata lain, proses ini memberikan gambaran mengenai apa yang sudah diketahui dan apa yang masih perlu dieksplorasi dalam bidang yang sama. Tanpa dasar yang solid, suatu penelitian akan kehilangan arah dan dasar yang jelas, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak valid.

b. Tujuan Kajian Teori

Kajian teori memiliki beberapa tujuan yang sangat penting dalam konteks penelitian, di antaranya:

1) Menyediakan Teoretis

Proses ini memberikan landasan yang kokoh bagi penelitian yang akan dilakukan. Melalui pemahaman teori yang mendalam, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian, menentukan metode yang tepat, serta membangun kerangka konseptual yang akan digunakan dalam penelitian.

2) Mengidentifikasi Gaps Penelitian

Salah satu tujuan utama dari proses ini adalah untuk mengidentifikasi kekurangan atau celah dalam penelitian yang sudah ada. Dengan demikian, hal ini membantu peneliti menemukan aspek-aspek yang belum banyak

dieksplorasi dan berpotensi menjadi fokus utama dalam penelitian yang sedang dilakukan.

- 3) Membantu dalam Penyusunan Hipotesis
Proses ini juga berfungsi untuk membimbing peneliti dalam merumuskan hipotesis. Berdasarkan temuan-temuan dalam literatur yang ada, peneliti dapat mengembangkan asumsi atau dugaan yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian.
- 4) Membangun Pemahaman yang Komprehensif
Melalui proses ini, peneliti dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti. Ini membantu peneliti untuk menghubungkan berbagai konsep, teori, dan temuan penelitian sebelumnya, sehingga penelitian yang dilakukan dapat lebih holistik.
- 5) Memberikan Landasan untuk Pembahasan Temuan
Hasil-hasil penelitian yang ditemukan dapat dianalisis dan dibahas lebih lanjut dalam konteks teori yang relevan. Dengan memiliki kajian teori yang kuat, peneliti dapat membandingkan temuan baru dengan temuan yang ada dan memberikan interpretasi yang lebih tajam.

c. Jenis Jenis Kajian Teori

Dalam melakukan kajian teori, peneliti akan merujuk pada berbagai jenis teori yang relevan dengan topik penelitian. Beberapa jenis teori yang sering digunakan dalam kajian teori antara lain:

- 1) Teori Konseptual
Teori konseptual adalah teori yang berkaitan dengan konsep-konsep dasar yang digunakan dalam penelitian. Teori ini sering kali bersifat abstrak dan digunakan untuk memberikan definisi, batasan, dan pengertian terhadap fenomena yang diteliti. Misalnya, dalam penelitian tentang perilaku konsumen, teori perilaku konsumen adalah teori konseptual yang akan digunakan untuk mendefinisikan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian.
- 2) Teori Empiris
Teori empiris didasarkan pada pengamatan dan data yang dapat diukur. Teori ini sering kali muncul dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan berfungsi untuk memberikan panduan dalam analisis data yang akan dikumpulkan. Sebagai contoh, dalam penelitian ekonomi, teori-teori seperti teori permintaan dan penawaran sering kali digunakan sebagai dasar teori empiris.
- 3) Teori Kausal
Teori kausal bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Misalnya, teori yang menjelaskan hubungan antara pendidikan dan pendapatan, atau antara tingkat stres dan produktivitas kerja. Teori kausal sangat penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lain.
- 4) Teori Normatif
Teori normatif berfokus pada cara-cara ideal atau standar yang seharusnya dijadikan acuan dalam suatu fenomena atau bidang studi. Misalnya, dalam

penelitian etika, teori normatif digunakan untuk menentukan perilaku yang seharusnya diterima dalam konteks moral dan etika.

5) Teori Dinamis

Teori dinamis menggambarkan perubahan atau perkembangan dalam suatu fenomena seiring waktu. Teori ini berguna untuk penelitian yang berfokus pada evolusi suatu fenomena atau sistem, seperti perubahan dalam struktur sosial atau ekonomi dalam jangka panjang.

Dengan ini dapat di simpulkan bahwa Kajian teori merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap penelitian ilmiah. Dengan melakukan kajian teori yang mendalam dan komprehensif, peneliti dapat memperkuat dasar teoretis penelitian, mengidentifikasi celah penelitian, serta merumuskan hipotesis yang relevan. Metode yang digunakan dalam proses ini sangat beragam, mulai dari studi literatur, analisis komparatif, hingga metode sintesis dan kritis. Sebagai dasar untuk membangun pengetahuan baru, hal ini memberikan arah yang jelas bagi penelitian dan memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti.

a. Analisis Kelebihan dan Kelemahan Bab II Kajian Teori Pada 6 Skripsi Tahun 2022

No	Judul Skripsi	Kelebihan	Kelemahan	Persentase
1.	Pengaruh Penggunaan Metode Problem Solving terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa SMP Negeri 1 Lintong Nihuta	Teori utama jelas; indikator variabel kuat; rujukan cukup relevan	Penyusunan subjudul kurang sistematis; beberapa sumber tidak mutakhir	78%
2.	Pengaruh Penggunaan Metode Partisipatorik terhadap Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2021-2022	Pembahasan metode partisipatorik lengkap; teori pendukung kuat; indikator mudah dipahami	Kurang variasi sumber jurnal; hubungan antar teori belum mengalir	80%
3.	Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Minat Belajar PAK dan Budi Pekerti Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti	Referensi tentang media visual lengkap; relevan dengan kondisi pandemi; indikator rinci	Kerangka teori kurang detail; kutipan teori kurang bervariasi	76%
4.	Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas X di SMK Swasta Karya	Teori PBP kuat; indikator motivasi jelas; struktur pembahasan rapi	Kelemahan pada penggunaan teori pendukung; kurang memberikan contoh aplikatidetail	79%

	Tarutung Tahun Pembelajaran 2021/2022			
5.	Analisis Peran Serta Orangtua dalam Memberikan Motivasi Belajar PAK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Doloksanggul Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2021-2022	Teori peran orangtua kuat; faktor motivasi lengkap; banyak referensi buku	Kurang mengaitkan konsep peran orangtua dengan konteks PAK; kurang penelitian terdahulu	74%
6.	Pengaruh Pembelajaran Model Mastery Learning Terhadap Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Siborong-borong Tahun Pembelajaran 2021/2022	Pembahasan teori Mastery Learning jelas; indikator hasil belajar akurat; struktur teori teratur	Kurang mendalam pada teori pendukung; referensi dominan buku lama	78%

Analisis Persentase

- 1) Nilai tertinggi: 80%

Skripsi berjudul *Penggunaan Metode Partisipatorik* karena teori komprehensif dan indikator variabel sangat jelas.

- 2) Nilai terendah: 74%

Skripsi bertopik *Peran Serta Orangtua* karena keterkaitan teori dengan konteks PAK kurang kuat dan penelitian terdahulu kurang lengkap.

Rata-rata Efektivitas Bab II Kajian Teori (6 Skripsi Tahun 2022)

$$\frac{78 + 80 + 77 + 79 + 74 + 78}{6}$$

6

$$= 77,66\%$$

Rata-rata dibulatkan menjadi: 78%

b. Pengaruh Pengajaran Metodologi Penelitian Terhadap Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Kajian Teori (Bab II)

Pengajaran metodologi penelitian oleh dosen terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun Bab II Kajian Teori. Hal ini terlihat dari temuan awal yang menunjukkan bahwa sebelum menerima pengajaran metodologi penelitian, sebagian besar mahasiswa kesulitan dalam mengorganisasikan teori, menentukan indikator variabel, mengutip pendapat ahli, serta menyusun penelitian terdahulu secara sistematis. Berdasarkan observasi awal terhadap kelompok mahasiswa, ditemukan bahwa 70% mahasiswa belum memahami cara menulis kajian teori secara tepat dan lengkap. Setelah mahasiswa menerima pengajaran metodologi penelitian yang terstruktur mulai dari pemahaman konsep teori, latihan pengutipan, penyusunan subbab, penggunaan sumber ilmiah, hingga pemberian contoh dan umpan balik kemampuan mahasiswa dalam menulis Bab II meningkat secara signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui

hasil analisis terhadap enam skripsi mahasiswa PAK tahun 2022, di mana kualitas rata-rata penulisan kajian teori mencapai 78%, yang termasuk dalam kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengajaran metodologi penelitian memiliki kontribusi nyata dalam penguatan kemampuan akademik mahasiswa, terutama dalam penulisan bagian kajian teori.

Hasil ini selaras dengan temuan empiris bahwa mahasiswa yang mengikuti proses pengajaran metodologi penelitian dengan aktif melalui latihan, diskusi, dan bimbingan menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam memilih sumber referensi, menyusun kerangka teori, serta mengaitkan teori dengan variabel penelitian. Dengan kata lain, kualitas pedagogis dosen dalam menyampaikan metodologi penelitian memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan mahasiswa menyusun kajian teori yang terstruktur dan sesuai standar ilmiah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengajaran metodologi penelitian memberikan pengaruh kuat terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis Kajian Teori (Bab II). Peningkatan kualitas pengajaran metodologi penelitian akan semakin memperkuat kemampuan mahasiswa dalam membangun landasan teori yang relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pengajaran metode penelitian oleh dosen dengan kemampuan mahasiswa dalam menulis kajian teori skripsi, dapat disimpulkan bahwa pengajaran metodologi penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi akademik mahasiswa. Temuan awal menunjukkan bahwa 70% mahasiswa belum memahami cara menyusun kajian teori dengan benar, baik dalam aspek pengorganisasian teori, penyusunan indikator, penggunaan sumber ilmiah maupun penyajian penelitian terdahulu. Namun setelah memperoleh pengajaran metodologi penelitian yang terstruktur, terarah, dan dilengkapi dengan latihan serta umpan balik, kemampuan mahasiswa meningkat secara nyata hingga mencapai 95%. Hasil ini diperkuat oleh analisis enam skripsi mahasiswa PAK tahun 2022 yang menunjukkan rata-rata kualitas penulisan kajian teori sebesar 78%, kategori baik, sehingga membuktikan adanya pengaruh positif dari proses pembelajaran metodologi penelitian.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengajaran metodologi penelitian memainkan peran penting dalam membentuk kualitas penulisan ilmiah mahasiswa, khususnya dalam penyusunan Bab II kajian teori yang menjadi fondasi utama dari keseluruhan skripsi. Pengajaran yang efektif, terbimbing, dan berfokus pada pemahaman konsep-teoretis mampu membantu mahasiswa menyeleksi, mengelompokkan, dan mengaitkan teori secara sistematis dengan variabel penelitian yang dikaji. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran metodologi penelitian perlu terus menjadi perhatian agar mahasiswa mampu menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

4.2 SARAN

Pengajaran metodologi penelitian perlu terus ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih praktis dan interaktif, disarankan agar mahasiswa terus meningkatkan

kemampuan menulis kajian teori melalui pembiasaan membaca sumber-sumber ilmiah, membandingkan berbagai teori, dan melatih penyusunan kerangka teori secara mandiri agar kualitas penulisan semakin baik. Mahasiswa juga perlu memanfaatkan fasilitas seperti perpustakaan digital, jurnal online, dan referensi terpercaya untuk memperkaya teori yang digunakan dalam skripsi. Program studi diharapkan memperkuat budaya akademik yang mendukung pengembangan literasi ilmiah mahasiswa melalui kegiatan pelatihan, pendampingan penulisan, dan penyediaan referensi yang memadai. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti minat belajar, kemampuan literasi digital, atau pengalaman menulis sebelumnya untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyusun Bab II kajian teori.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Boston: Pearson.
- Creswell, J. W. (2012). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed.). California: SAGE Publications.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- History, Article. 2020. "Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jktp/Index KAJIAN TEORI DALAM PENELITIAN" 3 (1): 49–58.
- Kerlinger, F. N. (1973). *Foundations of behavioral research*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, & Sunarto. (2015). *Pengantar statistika untuk penelitian pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi, dan bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, J. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.